

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Continuity of Care (COC) merupakan pemberian pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta keluarga berencana. Continuity of Care (COC) dalam pelayanan kebidanan merupakan layanan melalui model pelayanan berkelanjutan pada perempuan sepanjang masa kehamilan, kelahiran serta masa postpartum. Karena semua perempuan berisiko terjadinya komplikasi selama masa prenatal, natal dan post natal.

Asuhan secara berkesinambungan bagi ibu hamil sampai dengan Keluarga Berencana (KB) dapat dilakukan sebagai upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Kematian ibu dan bayi merupakan ukuran terpenting dalam menilai indikator keberhasilan pelayanan kesehatan di Indonesia. Menurut Kemenkes Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2024 adalah 183 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2024 adalah 16 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2025). Adapun Provinsi Jawa Barat masih menyumbang sekitar 17% dari total angka kematian ibu secara nasional, yaitu sekitar 800 dari 4.700 kasus. Selain itu, angka kematian bayi secara nasional juga masih tergolong tinggi, mencapai sekitar 34.000 kasus per tahun (Dinkes Jabar, 2025).

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi baru lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Secara agregat AKB di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 5,40 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan kota Tasikmalaya Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2024 tercatat sebesar 139,96 per 100.000 kelahiran hidup, yang berarti terdapat sekitar 140 kematian ibu dalam setiap 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2025). Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) justru mengalami peningkatan dari 8 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2023 menjadi 8,5 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024 (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2025).

Berdasarkan data dari Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya cakupan Angka pada tahun 2023 terdapat Data AKI (8 kasus) kondisi ini dipicu oleh tingginya Ibu Hamil Risti (126 orang), dan KB Aktif (27,8%) (Tingginya Unmet Need) Kematian ibu didominasi oleh komplikasi penyakit penyerta non-obstetri. Dan Angka 7 kasus kematian bayi dipicu oleh komplikasi persalinan (KPD, PER, dan inersia uteri). Kerentanan pada bayi ini diperparah oleh rendahnya kesadaran pemenuhan gizi, yang tecermin dari rendahnya capaian ASI Eksklusif yang baru mencapai 33,76% (bahkan hanya 22,36% di Kelurahan Bantarsari), serta adanya determinan balita *stunting*.

Program Pelayanan kebidanan merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang profesional untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Asuhan kebidanan yang dilakukan secara teratur dan komprehensif dapat mendeteksi secara dini kelainan dan risiko yang mungkin timbul selama kehamilan, persalinan, pasca bersalin/nifas dan bayi baru lahir, sehingga kelainan dan resiko tersebut dapat diatasi dengan cepat dan tepat. Upaya lain yang dapat dilakukan yaitu dengan pemeriksaan kehamilan melalui pelayanan antenatal terintegrasi atau terpadu yang mencakup upaya promotif, preventif, sekaligus kuratif dan rehabilitatif yang meliputi penimbangan berat badan, ukur tinggi badan, tekanan darah, nilai status gizi/LILA, ukur TFU menentukan presentasi janin dan DJJ, pemberian tablet tambah darah atau suplemen kesehatan multivitamin dan mineral (MMS), skrining imunisasi TT, skrining kesehatan jiwa, periksa laboratorium rutin dan khusus, tatalaksana dan pemberian konseling (Kemenkes RI, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, Continuity of Care (COC) merupakan upaya penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga keluarga berencana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian kalimat diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut “bagaimanakah pelaksanaan asuhan kebidanan secara continuity of care sejak hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan kb pada ny. R di uptd puskesmas bantar tahun 2026.

C. Tujuan Asuhan

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan berkelanjutan asuhan kebidanan secara berkesinambungan di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar.
- b. Mampu memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan dan pada ibu bersalin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar.
- c. Mampu memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu nifas dan menyusui di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar.
- d. Mampu memberikan asuhan kebidanan neonatus, secara berkesinambungan pada bayi baru lahir di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar.
- e. Mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Perencanaan Keluarga Berencana (KB) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar.

D. Manfaat

a. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah wawasan dan referensi dalam pengembangan ilmu kebidanan, khususnya terkait penerapan Continuity of Care (COC) dalam pelayanan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan yang berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga keluarga berencana guna mendukung kesehatan ibu dan bayi.

c. Bagi Profesi

Meningkatkan peran bidan dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif, berkesinambungan, dan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

d. Bagi Klien

Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran klien mengenai pentingnya pemeriksaan dan pelayanan kesehatan secara berkesinambungan selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.